



# Mengukur Efektivitas Belajar Daring Di Kelas Satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Luwuk Kabupaten Banggai

Karmila P. Lamadang<sup>1</sup>, Falimu<sup>2</sup>

Email : [karmilaplamadang@gmail.com](mailto:karmilaplamadang@gmail.com)<sup>1</sup>, [falimuimu77@gmail.com](mailto:falimuimu77@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Efektivitas Belajar Daring di Kelas Satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani di Kabupaten Banggai. Dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil dari Deskriptif tentang perolehan nilai akhir pada pengukuran efektifitas pembelajaran Daring di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani dengan kategori cukup Baik sehingga dari penelitian ini khususnya pada pembelajaran Daring sangat afektif sebagai penunjang pembelajaran di pandemik ini yang menerapkan pembelajaran secara online untuk mencegah penularan Covid 19. Faktor pendukung diantaranya adalah tingkat ekonomi orang tua, tingkat pendidikan dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

**Kata Kunci** : Efektifitas, Belajar dan Daring.

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini virus Corona belumlah teratasi dengan baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kasus yang terinfeksi setiap hari meskipun tidak sebanyak bulan-bulan sebelumnya. Namun hal ini belumlah cukup menjadi alasan sekolah untuk melakukan Tatap Muka atau pembelajaran Online. Pandemi yang berawal dari cina ini sangat mengganggu semua sektor mulai dari ekonomi sosial dan tak terkecuali dunia pendidikan. Sekolah mulai diliburkan sampai saat yang tidak ditentukan. Sampai hari ini kurang lebih dua tahun anak-anak tak dapat merasakan duduk dibangku sekolah.

Virus yang mulai dikenal pada awal tahun 2019 sangat santer terdengar Berita dan informasinya baik pergerakan penyebarannya yang begitu cepat mewarnai sejumlah media karena jalur penyebarannya yang begitu cepat di antaranya dengan kontak langsung, seperti : berkerumun, berjabat tangan, batuk, bersin, berbicara, hingga bernafas. Negara-negara yang lebih dulu diserang Covid-19 menjadi contoh atau acuan bagi Negara lain dalam melakukan tindakan preventif penyebaran covid 19 termasuk Indonesia.

Pemerintah Indonesia banyak mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan penyebaran Covid 19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Pada bulan Maret 2020, pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia yang sebelumnya masih merasa bebas dari virus yang mematikan ini yang ditandai dengan tetap membuka akses jalur udara dari negara yang terinfeksi atau bahkan dari negara asal virus ini. meskipun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus Corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebaran Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari.

Masuknya virus ini ke Indonesia sangat berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, masyarakat, keagamaan dan takterkecuali dunia pendidikan. Dampak virus corona dalam dunia pendidikan dapat dilihat dan dirasakan pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah yang memberikan kebijakan untuk



melibatkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Dasar sampai perguruan tinggi.

Perkembangan pandemi yang begitu cepat, pada 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan mengeluarkan surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Pada 24 Maret 2020, Mendikbud kembali mengeluarkan Surat Edaran, yakni SE Mendikbud 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Yang didalamnya mengatur proses belajar dari rumah. Beberapa ketentuan yang diatur, antara lain pembelajaran dilakukan secara online melalui media baik zoom, WhatsUpp, Telepon dan lainnya.

Hal ini memperhatikan dan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik dan guru maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan beberapa kebijakan pembelajaran bagi anak selama pandemi. Kebijakan Pemerintah dalam mengupayakan pemenuhan hak pendidikan anak selama pandemi dapat dilihat dalam dua periode. **Pertama**, pelaksanaan proses pendidikan selama pandemi. **Kedua**, pelaksanaan proses pembelajaran tahun ajaran baru 2020/2021. Suasana pembelajaran semenjak terjadinya Covid-19 merupakan program pembelajaran warna baru bagi pendidikan di Indonesia.

Aplikasi pembelajaran digital menjadi solusi dan ruang belajar baru bagi para tenaga pengajar melalui aplikasi ini peserta didik dan guru akan saling bertemu dan menyapa meskipun sebelumnya belum berkenalan secara fisik karena siswa baru. Meskipun demikian tujuan pembelajaran tetap diperhatikan yakni kebahagiaan dan juga semangat anak-anak. Target pencapaian pembelajaran yang mencakup tiga hal yakni ; yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, tetap di perhatikan. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan lewat media zoom seperti bernyanyi dan juga menghitung saling bersahutan.hal ini juga dengan adanya proyek-proyek kegiatan yang diberikan kepada peserta didik seperti menggambar dirumah, atau mengirimkan vidio kegiatan harian dirumah seperti membantu orang tua dirumah.

Sesuai ketentuan pemerintah bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, yakni pembelajaran jarak jauh daring dan luring sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Pembelajaran jarak jauh secara daring dapat menggunakan sumber yang diambil dari Rumah Belajar dari Pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC (Southeast Asian Ministers of Education Organization Kemendikbud organisasi ini negara-negara anggota untuk menemukan solusi tentang Pendidikan jarak jauh, hingga mengambil dari berbagai buku digital yang tersedia di internet. Bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh luring, media dan sumber belajar dapat diambil dari televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga dari lingkungan sekitar.

Semua hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara Daring, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali pendidik atau guru kelas satu pada SDIT Madani Luwuk Banggai di tuntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara Daring. Kelas satu adalah masa transisi dari TK yang sebelumnya belum diberikan tanggungjawab untuk mengerjakan tugas-tugas khususnya tugas menulis dan membaca. Pada tahap ini pun pendidikan karakter akan menjadi hal yang sangat penting. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan (L.O. Anhusadar dan Islamiyah, 2020).

Proses perencanaan pembelajaran juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan tetap harus dilakukan agar indikator pencapaian perkembangan anak tetap bisa



dipertanggung jawabkan kepada orang tua. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tertuang dalam standar pembelajaran (Nurdin & Anhusadar, 2020). Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh pendidik atau guru selama pembelajaran *online* disampaikan pada orang lain dalam bentuk telaah yang diambil dari analisis terhadap kekuatan dan kelemahan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran *online* yang lebih baik.

## PEMBAHASAN

Perubahan gaya dan sistem belajar dari konvensional dari tatap muka secara langsung ke sistem online yang saling bertatap tapi tidak saling bertemu adalah hal yang sangat berat bagi guru apalagi anak-anak di usia kelas satu. Apalagi hal ini terkesan mendadak dan dipaksakan apalagi dilakukan tanpa persiapan secara matang. Bukan hanya peserta didik yang kebingungan namun guru pun merasakan hal yang sama karena ketidaknormalan ini. apalagi didaerah-daerah keberadaan sinyal sangat kurang. Kegagalan pembelajaran ini akan semakin jelas terlihat pada semua jenjang termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani. Namun berkat kerjasama antara sekolah dan rumah antara guru dan orang tua maka pembelajaran yang tadinya dikhawatirkan akan tidak berjalan dengan baik namun kenyataannya berjalan dengan baik dan luar biasa.

Pada dasarnya agar pembelajaran online ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya :

- *Pertama*, pemenuhan jaringan internet menjadi hal sangat penting dalam proses pembelajaran daring, kecepatan jaringan internet di seluruh Indonesia memang berbeda-beda sehingga membuat proses pembelajaran daring sering terganggu (lelet).
- *Kedua*, Keterbatasan perangkat elektronik *handphone* atau *computer* adalah salah satu penghambat terciptanya proses pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran daring oleh peserta didik kelas satu. Namun, beberapa anak yang tidak bisa ikut pembelajaran disebabkan karena banyak faktor diantaranya adalah anak harus membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, anak yang kehabisan pulsa data ataupun ada anak-anak yang tidak belajar karena orang tuanya sibuk. Sehingga pembelajaran berjalan tidak begitu baik. Adapula yang beralasan bahwa anaknya harus menjaga rumah karena orang tuanya pergi bekerja.
- *Ketiga*, Aplikasi dengan platform yang *user friendly*. Ketersediaan aplikasi yang kurang memampuni membuat pendidik melakukan rolling, setiap kali melaksanakan pembelajaran daring dengan peserta didik dengan beberapa tahap.

Dengan demikian hasil pembelajaran daring tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sehingga indikator ketercapaian perkembangan anak tidak bisa diukur. Menurut Griffiths menyatakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimana menjadi peserta aktif di lingkungan belajar mereka. Sehingga dibutuhkan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi, untuk meningkatkan minat belajar mereka (Griffiths et al., 2007).

Pembelajaran *online* akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem* karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif (Oktavian & Aldya, 2020).

Dimasa pembelajaran online yang dilakukan oleh satuan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani khususnya kelas satu selama Covid-19 atau dimulai sejak diterbitkan



kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran Daring arau PJJ (pembelajaran Jarak Jauh). Tehnisnya sangat beragama. Oleh karena anak kelas satu merupakan usia transisi dari Taman Kanak-kanak menuju sekolah dasar maka guru kelas atau guru pengampuh mata pelajaran di kelas satu memberikan pembelajaran yang bervariasi dengan target dan tujuan agar anak-anak tidak stres atau belajar dengan senang dan bahagia. Sebagaimana disampaikan oleh Setyosari bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif maka pendidik sebagai tokoh utama dalam pembelajaran diwajibkan menjadi lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran *online* yang efektif pula, yaitu pendidik yang menggunakan waktu mengajar secara maksimal, menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, memantau program dan kemajuan melalui penilaian peserta didik, merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajar, bersedia mengulang materi ketika anak belum memahaminya, menetapkan target belajar untuk setiap anak. Benar bahwa disaat seperti ini bahwa tujuan atau target pendidik adalah bukan untuk mengejar pencapaian kurikulum namun bagaimana menciptakan kebiasaan belajar yang baru yang menyenangkan dan membahagiakan.

Dalam beberapakali diskusi yang dilakukan dengan guru wali kelas satu bahwa ada beberapa hal yang menghambat proses belajar anak yakni : *Pertama*, komunikasi antara orang tua dan guru, sebab anak usia kelas satu belum dibebaskan untuk memegang gadget sebab belum paham dan belum bisa mengoperasikan secara benar dan tepat. Maka komunikasi melalui orang tua dan alhamdulillah komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik. *Kedua*, Metode Pembelajaran. Pada umumnya hambatan pembelajaran pada masa *online* adalah karena kekakuan atau ketidaksiapan guru dalam melakukan pembelajaran secara online dengan menggunakan media-media pembelajaran. namun hasilnya berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis pada pembelajaran di kelas satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani tenaga pendidiknya atau guru sangat kreatif dan mampu menggunakan media-media pembelajaran seperti halnya mempraktekan membuat kolase yang dipantau lewat zoom dan juga group *whatsApp*, tentunya hal ini terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara guru dan orang tua. *Ketiga*, Materi atau biaya. Selama pembelajaran daring ini banyak orang tua mengalami masalah karena kuota pulsa yang tidak mencukupi atau internet yang bermasalah sehingga menyulitkan peserta didik mengikuti pembelajaran melalui media zoom atau menonton vidio. Namun pada peserta didik Sekolah dasar Islam Terpadu Madani masalah ini tidak begitu berarti karena tingkat ekonomi peserta didik mencapai menengah keatas atau dalam hal ini sebagian besar orang tua adalah pegawai negeri atau juga pengusaha. *Keempat*, Penggunaan teknologi teknologi adalah hal yang baru bagi sebagian masyarakat. mereka baru mengenal saat pandemi atau saat pembelajaran *online* dimulai. Namun, untuk orang tua di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani hal ini tidak terlalu bermasalah sebab tingkat pendidikan mereka pun di atas rata-rata dan sebagian besar paham tentang teknologi.

## **PENUTUP**

Meskipun demikian bahwa pembelajaran daring tidaklah seefektif pembelajaran tatap muka sebagaimana mestinya. Banyak kendala dan juga banyak masalah diantaranya adalah:

1. Ketersediaan jaringan yang terjadi terkadang mati lampu bergilir dan disertai matinya jaringan.
2. Materi yang disampaikan secara daring tidak dapat dipahami dengan baik sebagaimana pembelajaran tatap muka secara langsung.
3. Hubungan emosional antara peserta didik dan guru tidak sebaik pembelajaran saat tatap muka sebab tidak dapat bersentuhan atau tidak dapat melihat langsung ekspresi dan gaya guru saat menjelaskan.



4. Rasa sosial dan empati peserta didik berkurang dikarenakan kurangnya interaksi dengan orang lain atau dengan teman. .

Pengukuran Efektivitas Belajar Daring pada Kelas satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Luwuk di tengah pandemi Covid sudah berjalan efektif. Namun perlu ada kerjakeras dan kerjacerdas baik orang tua maupun guru sehingga tercipta pembelajaran yang membuat anak Happy and Fun (bahagian dan Senang).

## REFERENSI

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). *Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345.
- Anhusadar, L. (2013). *Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Al-Ta'dib*, 6(1), 58–70.
- Anhusadar, L. (2020). *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19*
- Griffiths, G., Oates, B., & Lockyer, M. (2007). *Evolving a Facilitation Process towards Student Centred Learning: A Case Study in Computing*. *Journal of Information Systems Education*, 18(4), 459–468.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
- Setyosari, P. (2017). *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Wulandari, H., Purwanta, E., & Kanak-kanak, T. (2021). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*.



Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif  
Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo  
<https://penerbitpascasarjana.pps.ung.ac.id/>  
Gorontalo, Selasa, 28 September 2021